

UPAYA PEMBINA EKSTRAKURIKULER TNI-POLRI DALAM MENUMBUHKAN SIKAP PATRIOTISME SISWA DI SMK KAL 1 SURABAYA

Fanni Irsyadillah Azka Fuadiyah

(PPKn, FISH, UNESA) fanniazka1506@gmail.com

I Made Suwanda

(PPKn, FISH, UNESA) madesuwanda@unesa.ac.id

Abstrak

Berkembangnya zaman dari tahun ke tahun memberikan beberapa dampak dalam kehidupan bangsa dan generasi muda. Seperti masuknya budaya asing hal itu menyebabkan lunturnya sikap nasionalisme dan patriotisme, sehingga dibutuhkan suatu upaya agar generasi muda tetap memiliki sikap nasionalisme serta patriotisme seperti Ekstrakurikuler TNI-Polri yang ada di SMK Khusus Angkatan Laut 1 Surabaya. Tujuan pada penelitian untuk mengetahui upaya apa yang dilakukan pada kegiatan ekstrakurikuler TNI-Polri dalam menumbuhkan sikap patriotisme pada siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan demi meningkatkan sikap patriotisme siswa melalui ekstrakurikuler antara lain yaitu pertama memberikan pemahaman dasar seperti menampilkan video perjuangan penjajah, kedua memberikan materi sehingga siswa memahami serta mengingat dampak apa saja yang akan terjadi jika generasi muda tidak memiliki sikap nasionalisme dan patriotisme, ketiga pembentukan perilaku dan yang keempat memberikan motivasi.

Kata Kunci: Patriotisme, Ekstrakurikuler, Upaya.

Abstract

The development of the era from year has had several impacts on the life of the Indonesian young generation. For example, the inclusion of foreign cultures has led to the loss of attitude of nationalism and Patriotism, so an effort is needed so that the younger generation still has an attitude of nationalism and patriotism such as the TNI-Polri extracurricular the pattern in the special vocation school in Surabaya. This study was to find out what efforts were made by supervisors at the TNI-Polri extracurricular to foster an attitude of patriotism in students. Others, the first to provide basic understanding such as showing videos of colonial struggle, The second to provide materials so that students can understand and remember what impact will occur if the younger generation does not have this attitude. Nationalism and patriotism, further efforts to shape behavior and finally provide motivation.

Keywords: Patriotism, extracurricular, efforts.

PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia memperoleh kemerdekaan melalui berbagai perjuangan yang sangat panjang. Dengan semangat para pahlawan membela tanah air hingga titik darah penghabisan dan tak sedikit nyawa menjadi bukti kecintaan warga negara terhadap bangsanya. Pahlawan negeri ini telah memperlihatkan jiwa patriotisme yang tinggi, namun saat ini nilai-nilai perjuangan yang dilakukan pahlawan tersebut mulai luntur. Perkembangan dunia membawa setiap bangsa harus siap menghadapi berbagai macam resiko. Salah satunya resiko adanya globalisasi dan modernisasi, generasi muda saat ini yang tengah hidup dalam kemajuan teknologi yang membuat seakan hidup ini tanpa ada batasan sama sekali. Efek yang dibawa oleh globalisasi dan modernisasi untuk saat ini memberikan dampak yang sangat berpengaruh seperti hilangnya nilai-nilai luhur negaranya sendiri.

Kasus Tawuran pelajar pada 8 April 2018 di Bogor Empat pelaku tawuran antar SMK Tri Dharma di Jalan Raya Bogor-Sukabumi, Cigombong, Bogor, diringkus jajaran Satuan Reserse dan Kriminal Polres Bogor. Menurut AKP AM Dicky Pastika Gading (2018:8) Kejadian tawuran tersebut menewaskan satu orang dan masih terdapat dua orang lainnya masih dalam pencarian. kata Kapolres Bogor AKBP AM Dicky Pastika Gading dalam keterangan persnya di Mapolres Bogor. Sementara itu, Kasat Reskrim Polres Bogor AKP Bimantoro Kurniawan Menjelaskan perilaku ini merupakan kelompok geng pelajar gabungan dari empat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Kota Bogor.

Faktor penyebab terjadinya tawuran antar pelajar Pertama, gagalnya lembaga sekolah dalam menanamkan nilai kesantunan dalam kehidupan. Sekolah lebih menuntut prestasi dan lebih menghargai hal tersebut. Faktor kedua, hubungan orang tua dan anak makin senjang karena hadirnya teknologi. Sehingga orang tidak

mampu maksimal mengintervensi kehidupan anaknya, Sehingga ada jarak menghalangi transformasi nilai-nilai keluarga dari orang tua ke anak. Faktor ketiga, saat ini hubungan sosial di masyarakat tengah sakit. Egoisme dan antisosial menjadi sesuatu yang biasa, Sehingga kepedulian terhadap lingkungan sekitar hampir tidak ada.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah mendorong munculnya internasionalisasi dan globalisasi, sehingga bangsa Indonesia menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari bangsa-bangsa lain di dunia. dengan sangat mudah masuknya nilai dan budaya bangsa asing ke Indonesia dan memberi dampak positif dan negatif. Salah satu dampak negatif adalah semakin menurunnya semangat nasionalisme dan patriotisme. Munculnya fenomena yang berdampak dari globalisasi mengakibatkan melemahnya kohesi sosial, serta munculnya sikap pragmatis, menurunnya sikap patriotisme, dan banyaknya orang yang berbakat memilih untuk tinggal di luar negeri karena dipandang lebih menjanjikan.

Semakin banyak orang yang memilih tinggal di luar negeri dengan alasan bahwa tinggal di luar lebih menjanjikan daripada di negara Indonesia merupakan dampak yang terjadi apabila sikap patriotisme tidak dimiliki oleh generasi muda, Dengan sangat jelas bahwa fenomena tersebut merupakan sebuah indikator yang semakin menunjukkan bahwa lunturnya sikap patriotisme dari kalangan generasi muda di Indonesia. Melihat kenyataan tersebut maka sudah saatnya sekarang ini untuk membangkitkan kembali semangat patriotisme generasi muda, karena generasi muda sebagai generasi penerus perjuangan bangsa.

Salah satu faktor penting yang menjadi hambatan dalam penanaman nilai nasionalisme dan patriotisme siswa adalah perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi karena berkontribusi terhadap masuknya nilai dan budaya asing ke Indonesia. Disamping itu karena adanya pola pikir siswa yang cenderung berpangkal pada apa yang dilihat dan dirasakan tanpa menyaring nilai dan budaya asing yang mana yang sesuai dengan nilai dan budaya bangsa Indonesia. Pada gilirannya siswa merasa enggan untuk menampilkan sikap nasionalisme dan patriotisme dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini memunculkan fenomena yang berdampak dari globalisasi diungkapkan oleh Kluver & Weber (2003) yaitu melemahnya kohesi sosial, munculnya sikap pragmatis, menurunnya sikap patriotisme, dan banyaknya orang yang berbakat memilih untuk tinggal di luar negeri karena dipandang lebih menjanjikan.

Semakin banyaknya orang yang memilih tinggal di luar negeri dengan alasan bahwa tinggal di luar negeri lebih menjanjikan daripada di Negara Indonesia merupakan dampak yang terjadi apabila sikap patriotisme

tidak dimiliki oleh generasi muda. Dengan sangat jelas bahwa fenomena tersebut merupakan indikator semakin lunturnya sikap patriotisme dari kalangan generasi muda Indonesia. Melihat kenyataan tersebut maka sudah saatnya sekarang ini untuk membangkitkan kembali semangat patriotisme, terutama bagi generasi muda sebagai generasi penerus perjuangan bangsa.

Sikap Patriotisme tentunya memiliki suatu perubahan di setiap tahunnya baik itu suatu perubahan yang baik ataupun suatu perubahan yang buruk. Sikap patriotisme sendiri memiliki pengertian sikap berani dan pantang menyerah yang harus dimiliki yang dimaksudkan dalam hal ini adalah pengorbanan yang berupa harta ataupun nyawa. Nasionalisme bernuansa dominasi, superioritas atas kelompok bangsa lain tingkat nasionalisme dalam suatu kelompok bangsa ditekankan pada adanya perasaan "lebih" atas bangsa lain, Sedangkan patriotisme lebih berbicara akan cinta dan loyalitas. Generasi muda mendapatkan pendidikan yang layak melalui sekolah. Sekolah menjadi salah satu tempat agar generasi pintar, bukan hanya semata-mata menjadikan siswa pintar dan terampil tetapi juga dapat menumbuhkan kembangkan pribadi yang sehat jasmani rohani dan bertanggung jawab akan keberadaan dirinya, sebagai makhluk sosial.

Pendidikan *life skill* lebih diintensifkan pada kegiatan ekstrakurikuler. siswa bisa fokus mengikuti *life skill* untuk memperdalam secara teori dan praktik materi pendidikan menjahit, komputer, jurnalistik, musik, drama/teater, dan lain sebagainya (Asmani, 2009: 166) Pengembangan bakat dan minat diarahkan untuk merancang masa depan yang baik bagi siswa. Siswa sebagai pribadi yang memiliki potensi yang berbeda-beda yang perlu diaktualisasikan secara optimal. Untuk itu, dibutuhkan kondisi yang kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya bakat dan minat Siswa serta diberi kebebasan untuk memilih program kegiatan yang sesuai dengan minat bakatnya. Keberadaan siswa tidak sekedar memenuhi kebutuhan saja, maka siswa perlu dikelola, diatur, ditata, di kembangkan, dan diberdayakan agar dapat menjadi produk pendidikan yang bermutu, baik ketika siswa itu masih berada dalam lingkungan sekolah, maupun setelah berada dalam lingkungan masyarakat, mengikuti kegiatan ekstrakurikuler beberapa ahli sepakat jika kegiatan ekstrakurikuler penting untuk mendukung kemajuan anak dalam bidang akademis.

Walaupun tak sedikit orang tua ingin anak fokus pada bidang non akademik siswa juga belajar menyalurkan kreativitas, siswa dapat mengurangi risiko stres, serta siswa dapat belajar manajemen waktu dengan baik. Kemajuan Pendidikan anak, sebaiknya anak memiliki kegiatan sampingan yang positif untuk menyeimbangkan kehidupannya. Sebab belajar terus-menerus tanpa diselingi kegiatan lain yang sifatnya merilekskan pikiran

juga akan memberikan beban secara psikologis kepada siswa.

Ekstrakurikuler mempunyai manfaat bagi siswa selain mendapatkan ilmu yang baru. Sekolah menengah kejuruan Khusus Angkatan Laut 1 yang berlokasi di Kodiklatl Morokrembangan Surabaya, merupakan sekolah yang berdiri di bawah naungan yayasan hang tuah adalah lembaga pendidikan yang didirikan jalsenastri TNI Angkatan Laut, Sehingga tak jarang pendidik atau guru di Sekolah Menengah Kejuruan Khusus Angkatan Laut 1 adalah seorang TNI Angkatan Laut, walaupun demikian siswa yang bersekolah di SMK Khusus Angkatan Laut 1 adalah siswa beralamatkan dari berbagai macam latar belakang yang dapat mempengaruhi sikap dan perilakunya termasuk sikap patriotisme yang dimiliki.

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang berada di luar program yang tertulis pada kurikulum seperti latihan kepemimpinan pembinaan siswa. Kegiatan ekstrakurikuler ini merupakan kegiatan yang diselenggarakan di luar pelajaran yang tercantum dalam susunan program sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah. kegiatan pengayaan dan kegiatan perbaikan program kurikuler. Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada tanggal 7 februari 2018 dengan Letnan Kolonel Laut Hadi Santoso (purnawirawan) menjelaskan bahwa, "Untuk tahun 2018 kegiatan ekstrakurikuler ini juga telah mendapat dukungan dengan pihak kepolisian setempat untuk membantu melatih peserta didik yang memang siap dan bersedia untuk menjadi seorang Polri. Kegiatan tersebut telah dilakukan beberapa bulan ini kegiatan tersebut dilakukan 1 minggu sekali, tentu dengan harapan dari kegiatan tersebut dapat mencetak seorang polri yang dapat membanggakan nama sekolah salah satunya seperti nilai-nilai kecintaan pada tanah air, patriotisme dan nasionalisme.

Pada ekstrakurikuler ini siswa dilatih mengenai nasionalisme dan patriotisme agar menjadi seorang TNI dan Polri yang bisa menjaga dan melindungi serta berbakti pada bangsa dan negara. Peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler mempunyai semangat tinggi untuk menjadi seorang TNI atau Polri, sehingga mereka meluangkan waktunya untuk mengasah dan melatih fisiknya agar kelak siap untuk menjadi seorang TNI atau Polri sesuai dengan keinginan mereka. Sikap patriotisme yang harus dimiliki oleh seorang TNI atau Polri juga haruslah ditanamkan oleh pelatih yakni Letnan Kolonel Laut Hadi Santoso (purnawirawan) kepada peserta didik.

Dalam hal ini Patriotisme merupakan sikap yang pantang menyerah dan rela berkorban dalam membela bangsa dan negara. Patriotisme berasal dari kata "patriot" dan "isme" yang berarti sifat kepahlawanan atau jiwa

pahlawan, atau "heroism" dan "patriotism" dalam bahasa Inggris. Pengorbanan harta benda maupun jiwa raga. Dengan kegiatan ekstrakurikuler TNI-Polri diharapkan dapat membangun sikap patriotisme yang dibutuhkan siswa ketika kelak menjadi seorang TNI atau POLRI. Sikap patriotisme yang dapat dibentuk dari kegiatan ekstrakurikuler TNI-Polri adalah sikap yang seharusnya dimiliki oleh seorang prajurit negara yang bertugas menjaga pertahanan dan keamanan bangsa Indonesia.

Salah satunya sikap pantang menyerah dibentuk saat pelatihan kegiatan ekstrakurikuler akan menjadikan suatu kebiasaan yang baik untuk siswa, serta sikap tersebut tentu diperlukan bagi seorang TNI maupun POLRI saat bertugas. Dengan sikap pantang menyerah yang dimiliki oleh siswa diharapkan kelak menjadi seorang TNI atau Polri dapat menjalankan tugas dengan baik dan tanpa merasa terbebani, hal tersebut terbukti para siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler mempunyai sikap pantang menyerah serta rela berkorban

Seseorang dapat dikatakan memiliki sikap patriotisme yaitu dengan ciri-ciri yang pertama memiliki rasa cinta tanah air. Kedua rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara. Ketiga menempatkan kesatuan keselamatan bangsa dan negara diatas kepentingan pribadi atau golongan. Keempat berjiwa pembaharu. Kelima pantang menyerah. Selain itu ada juga sikap yang tidak sesuai dengan sikap patriotisme yakni pertama sikap egois yang mementingkan diri sendiri, tanpa memperdulikan kepentingan orang lain. Kedua sikap yang keras mempertahankan pendirian dengan cara menghalalkan segala cara agar tujuannya tercapai. Ketiga terorisme yakni suatu tindakan bertujuan menciptakan kepanikan, keresahan dan suasana tidak nyaman di lingkungan masyarakat. Keempat separatisme sikap yang dimiliki seseorang untuk memisahkan diri dari suatu kelompok. jika generasi muda kurang pemahaman mengenai hal ini maka generasi muda akan gampang terpengaruh seiring berkembangnya zaman dan canggihnya teknologi, sehingga tidak hanya siswa yang mengikuti ekstrakurikuler TNI-Polri saja yang memahami mengenai sikap patriotisme dan sikap nasionalisme tapi seluruh warga di lingkungan sekolah.

Faktor penting yang menjadi hambatan dalam penanaman nilai nasionalisme dan patriotisme siswa adalah perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi karena berkontribusi terhadap masuknya nilai dan budaya asing ke Indonesia. Disamping itu karena adanya pola pikir siswa yang cenderung berpangkal pada apa yang dilihat dan dirasakan tanpa menyaring nilai dan budaya asing yang sesuai dengan nilai dan budaya bangsa Indonesia, siswa merasa enggan menampilkan sikap nasionalisme dan patriotisme dalam kehidupan sehari-hari. Memunculkan fenomena yang berdampak

globalisasi diungkapkan oleh Kluver & Weber (2003) yaitu melemahnya kohesi sosial, menurunnya sikap patriotisme, dan banyaknya orang yang berbakat memilih untuk tinggal di luar negeri karena dipandang lebih menjanjikan.

Semakin banyak orang memilih tinggal di luar negeri dengan alasan bahwa di luar negeri lebih menjanjikan daripada di negara Indonesia hal ini merupakan dampak yang terjadi apabila sikap patriotisme tidak dimiliki oleh generasi muda. Dengan sangat jelas bahwa fenomena tersebut merupakan indikator semakin lunturnya sikap patriotisme dari kalangan generasi muda Indonesia. Staub menyatakan bahwa patriotisme merupakan sebuah keterkaitan seseorang dalam hal mengidentifikasi diri pada suatu kelompok sosial.

Beliau juga membagi patriotisme menjadi dua jenis pertama, Patriotisme buta atau blind patriotism yaitu sebuah keterikatan kepada negara tanpa memandang apapun, patriotisme yaitu tidak mempertanyakan segala sesuatu Kedua, patriotisme sebuah keterikatan pada negara yang dengan ciri khas mendukung adanya kritik dan pertanyaan dari anggotanya demi tercapainya suatu perubahan kearah yang lebih baik, Sehingga dalam hal ini setiap warga negara tentunya harus memiliki sikap patriotisme dalam dirinya. Agar tidak terjadi pergeseran budaya. Tentunya dalam hal ini tidak terkecuali bagi para siswa yang ada di Indonesia. Dalam hal ini adanya pola pikir siswa yang cenderung berpangkal pada apa yang dilihat dan dirasakan tanpa menyaring nilai dan budaya asing yang belum tentu sesuai dengan nilai dan budaya bangsa Indonesia.

Dalam hal ini pendidikan mempunyai peranan penting dalam menyaring kebudayaan asing yang masuk ke negara Indonesia. Selain itu pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam kehidupan seseorang karena melalui pendidikan seseorang dapat meningkatkan kecerdasan, dan pendidikan juga harus mampu mengembangkan pribadi sehat jasmani dan rohani, sadar dan bertanggung jawab akan keberadaan dirinya, sebagai makhluk sosial. Pengembangan kecerdasan kognitif dan afektif psikomotor siswa diharapkan juga mengembangkan dan memperoleh kecakapan hidup atau keterampilan hidup yang berguna bagi masa depannya. Dalam hal ini kecakapan hidup diperoleh melalui kegiatan ekstrakurikuler yang ada pada setiap lembaga pendidikan.

Rumusan masalah pada penelitian ini yakni bagaimana upaya yang dilakukan dalam menumbuhkan sikap patriotisme pada ekstrakurikuler TNI-Polri. Tujuan penelitian untuk mengetahui upaya yang dilakukan pada kegiatan ekstrakurikuler dalam mengembangkan sikap patriotisme pada siswa. kegiatan ekstrakurikuler TNI-Polri merupakan salah satu pembentukan sikap patriotisme siswa. Salah satu sikap patriotisme yang akan

dibahas dalam penelitian adalah sikap pantang menyerah, dimana peneliti berasumsi apabila siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler TNI-Polri secara rutin serta melaksanakan instruksi dengan baik, maka sikap patriotisme dalam diri siswa akan terbentuk dengan baik

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang memfokuskan pada data yang didapat untuk mencapai hasil yang sangat bagus demi sebuah penelitian. Penelitian ini terdapat fakta yang aktual jika dilihat dari menggunakan jenis penelitian bersifat deskriptif. Alasan digunakan pendekatan ini adalah karena peneliti ingin memahami secara lebih mendalam tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler TNI Polri dalam menumbuhkan sikap patriotisme siswa di SMK Khusus Angkatan Laut 1 Surabaya. Penelitian bertujuan menjelaskan bagaimana pembentukan sikap pantang menyerah sebagai perwujudan sikap patriotisme siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler TNI-POLRI di SMK Khusus Angkatan Laut 1 Surabaya.

Penelitian dilakukan di SMK Khusus Angkatan Laut 1 Surabaya. Tempat ini dipilih dengan pertimbangan yaitu pertama, SMK Khusus Angkatan Laut 1 Surabaya merupakan satu-satunya ekstrakurikuler yang berada dibawah naungan yayasan hang tuah yang bertujuan untuk mempersiapkan diri siswa untuk mengabdikan diri sebagai TNI maupun Polri. Kedua, Kegiatan ekstrakurikuler ini juga mendapat dukungan kerjasama dengan Polsek Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya untuk membekali siswa yang berminat di bidang Polri. Samapta dan motivasi alumni yang mampu membentuk sikap pantang menyerah sebagai perwujudan dari sikap patriotisme.

Informan penelitian adalah orang yang benar-benar mengetahui dan terlibat langsung dengan fokus penelitian sehingga dapat memperoleh informasi dan kondisi yang penting dalam fokus penelitian. Pengambilan informan didasarkan pada pertimbangan tertentu yaitu seseorang yang paham mengenai ekstrakurikuler di SMK Khusus Angkatan Laut 1 yakni Letnan Kolonel Laut Hadi Santoso dan Letnan Dua Darowi selaku pembina serta Ibu Pety Soelistyoningsih selaku guru PPKn dan alumni SMK Khusus Angkatan Laut 1.

Memecahkan suatu masalah yang akan diteliti diperlukan adanya data yang kemudian diolah dan diurutkan secara rinci dan sistematis, terdapat dua jenis data dalam penyusunan penelitian ini. Fokus penelitian memaparkan secara jelas bagaimana pelaksanaan pembentukan sikap patriotisme siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler TNI-Polri, agar penelitian ini tidak meluas dan dapat mempermudah untuk melakukan penelitian, maka diberikan fokus penelitian. Adapun fokus penelitian

tersebut adalah penelitian ini menekankan upaya apa saja yang dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler TNI-Polri untuk menumbuhkan sikap patriotisme.

Mengumpulkan data adalah satu pekerjaan penting dan sangat menentukan dalam suatu penelitian. Sebuah penelitian dapat dikatakan berhasil apabila data dapat dikumpulkan. Sebaliknya, jika data tidak bisa didapatkan atau tidak dapat dikumpulkan, maka sebuah penelitian tidak berhasil atau dengan kata lain berarti gagal. Dengan sangat jelas bahwa teknik pengumpulan data merupakan hal penting dari suatu penelitian, terdapat teknik dalam pengumpulan data penelitian kualitatif, yakni; observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan/ triangulasi (Sugiyono, 2013: 225).

Menggal data sesuai dengan yang dikehendaki dalam penelitian sehingga penelitian dapat menghasilkan data yang sangat komplit sesuai dengan keinginan peneliti. Maka ketepatan menentukan metode data berperan penting dalam penelitian. Peneliti mengumpulkan data dalam penelitian menggunakan teknik wawancara, sehingga dibutuhkan pembentukan sikap patriotisme siswa melalui ekstrakurikuler TNI-Polri. Observasi merupakan kegiatan yang dilakukan sebagai proses pengumpulan data dengan cara pengamatan langsung terhadap objek penelitian untuk mengetahui secara langsung kondisi atau lokasi yang akan diteliti baik mengenai aktivitas maupun kejadian sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan pihak-pihak terkait. Dalam hal ini, data yang diperoleh dari kegiatan observasi adalah proses penyesuaian dari hasil wawancara dengan kegiatan operasional pada lokasi penelitian yang terkait.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini ada beberapa upaya yang dilakukan pembina dalam menumbuhkan sikap Patriotisme terhadap siswa yang ingin menjadi anggota TNI dan Polri dan pentingnya memiliki sikap patriotisme sejak dini, karena sangat dibutuhkan sikap patriotisme bagi generasi muda sebagai ujung tombak kemajuan bangsa. Mengapa hanya generasi muda yang diharapkan memiliki sikap nasionalisme dan patriotism tapi para masyarakat luas kurang pemahaman mengenai sikap nasionalisme dan Patriotisme sehingga gampang menerima modernisasi dan globalisasi tapi tidak paham mengenai hal tersebut. Jika hanya generasi muda saja yang di diharapkan memiliki sikap patriotisme maka hal tersebut percuma dan tidak akan berguna.

Upaya dalam menumbuhkan sikap Patriotisme pada ekstrakurikuler TNI-Polri di SMK Khusus Angkatan Laut 1 Surabaya. Beberapa upaya yang dilakukan oleh pembina dari ekstrakurikuler TNI-POLRI di sekolah

dalam menumbuhkan sikap patriotisme. SMK Khusus Angkatan Laut 1 Surabaya. Pertama, melalui pemutaran video bertujuan memberikan pemahaman bagi siswa memberikan suatu perhatian atau pengetahuan mengenai jiwa nasionalisme dan Patriotisme contohnya pada ekstrakurikuler TNI-Polri, Pembina memutar film perjuang para pahlawan demi membela bangsa ini sampai bisa merasakan kemerdekaan. Dengan cara seperti itu siswa dapat tergiring dan merasakan bagaimana kerja keras yang dilakukan oleh para pahlawan secara tidak langsung upaya ini sangat membantu dalam menumbuhkan rasa cinta tanah air dan rela berkorban pada diri siswa.

Pada ekstrakurikuler TNI-Polri ini sebelum melakukan kegiatan pembina selalu memperlihatkan serta menceritakan sebuah perjuangan Pahlawan demi menjaga keutuhan bangsa dan negara. Siswa diharapkan mengetahui tentang asal usul kemerdekaan serta pengalaman masa lalu seperti penderitaan yang dialami rakyat pada masa penjajahan, dengan semua pemahaman dengan memberikan video dokumenter mengenai sebuah perjuangan bangsa pada masa itu, hal itu dilakukan agar generasi muda/ siswa lebih mencintai dan menjaga negara ini, khususnya terhadap berbagai ciri khas yang dimiliki oleh bangsa Indonesia yakni berupa identitas nasional sehingga siswa yang ikut ekstrakurikuler ini mampu menumbuhkan jiwa patriotisme sehingga generasi muda atau siswa memiliki mental yang tangguh dan pendirian yang kuat, rasa memiliki dan bangga akan bangsa dan melahirkan generasi muda yang tidak akan mudah terpengaruh dari berbagai macam budaya asing yang masuk ke negara Indonesia.

Pemaparan video yang dilakukan oleh pembina dan siswa diharap dapat memiliki rasa simpatik terhadap bangsa. Seseorang patriotik, mampu mencintai bangsa dan negaranya tanpa mengharapkan keuntungan pribadi dengan adanya hal ini dapat menciptakan rasa solidaritas di dalam diri seseorang demi mencapai kesejahteraan bangsa. Upaya ini menjadi salah satu upaya mendasar yang dilakukan untuk memberikan stimulus kepada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler ini, diharapkan dengan hal ini perhatian siswa akan semakin kuat sehingga memiliki rasa rela berkorban seperti yang dilakukan oleh pahlawan-pahlawan bangsa, bukan hanya film perjuangan pahlawan juga memberikan penjelasan bagaimana para perjuangan seorang prajurit dalam menjalankan tugasnya sebagai prajurit negara yang harus berkorban demi bangsa dan negara.

Seperti pemaparan Letnan dua Darowi

“upaya yang dilakukan pada ekstrakurikuler ini pertama tama kami memberi stimulus atau gambaran berupa video sebuah perjuangan bangsa ini dalam melawan penjajah bagaimana perjuangan

para pahlawan yang sangat gigih bahkan rela mati demi Bangsa ini seperti film Merah Putih, Darah Garuda, hati merdeka”.

(Darowi, 2021)

Siswa diharap memahami makna dari sebuah perjuangan bangsa ini pada jaman penjajahan betapa sangat menderitanya bangsa ini pada masa itu betapa kejamnya para penjajah terhadap bangsa ini. dengan begitu Letnan Hadi Santoso berharap siswa dapat menjadi generasi penerus para pahlawan yang pantang menyerah melawan penjajah serta rela mati demi negeri ini. Sikap patriotisme tentunya memiliki suatu perubahan di setiap tahunnya baik itu suatu perubahan yang baik ataupun suatu perubahan yang buruk.

Sikap patriotisme sendiri memiliki pengertian sikap berani dan pantang menyerah yang harus dimiliki yang dimaksudkan dalam hal ini adalah pengorbanan yang berupa harta ataupun nyawa. Nasionalisme bernuansa dominasi, superioritas atas kelompok bangsa lain tingkat nasionalisme dalam suatu kelompok bangsa ditekankan pada adanya perasaan atas bangsa lain. Sedangkan patriotisme lebih berbicara akan cinta dan loyalitas. Generasi muda mendapatkan pendidikan yang layak melalui sekolah. Sekolah menjadi salah satu tempat agar generasi pintar, bukan hanya semata-mata menjadikan siswa pintar dan terampil tetapi juga dapat menumbuhkan kembangkan pribadi yang sehat jasmani rohani dan bertanggung jawab akan keberadaan dirinya, sebagai makhluk sosial.

Kedua pembina ekstrakurikuler mulai menjelaskan bagaimana pentingnya cinta sikap nasionalisme dan Patriotisme dalam melindungi Bangsa Indonesia Bagaimana dampak negatif yang akan terjadi jika warga negara tidak memiliki sikap Nasionalisme dan Patriotisme apalagi para siswa yang ingin menjadi prajurit Negara sehingga sangat dibutuhkan sikap Nasionalisme dan Patriotisme, sehingga materi penjelasan mengenai nasionalisme menjadi hal yang sangat penting agar siswa dapat merasakan dampak apa saja yang terjadi jika mereka tidak memiliki sikap nasionalisme dan patriotisme.

Upaya ini diharapkan dapat siswa memahami serta dapat diingat bahwa materi atau pemaparan mengenai materi tentang sikap nasionalisme dan patriotisme bagaimana pentingnya Pemahaman mengenai Materi sikap patriotisme serta nasionalisme yang sangat penting dan bagaimana dampak yang terjadi jika generasi muda mulai luntur akan nilai-nilai nasionalisme atau cinta tanah air. Apalagi sebagai calon prajurit negara harus memiliki sikap rela berkorban dalam membela negara serta melindungi segenap bangsa dan negara sehingga sangat penting untuk menjadi stimulus atau pengetahuan

tambahan agar mereka menjadi sosok prajurit yang benar benar- benar cinta tanah air.

“setelah itu baru saya memberikan materi dan pemahaman tentang pentingnya memiliki sikap nasionalis dan patriotis serta dampak apa saja yang akan diterima jika warga negara ini mulai menghilangkan nilai-nilai luhur dan luntur rasa cinta tanah air. Dengan begitu saya berharap hati siswa akan mulai terbuka dan mulai memahami betapa pentingnya sikap nasionalis dan patriotis dalam kehidupan berbangsa dan bernegara terutama bagi calon prajurit Negara yang mana tugasnya untuk menjaga kesatuan dan persatuan bangsa”. (Darowi, 2021)

Pemahaman materi juga menjadi salah satu hal penting dalam upaya menumbuhkan sikap patriotisme karena dengan begitu mereka akan mengetahui dampak terbesar yang akan terjadi pada bangsa ini jika kita tidak memiliki sikap patriotisme dampak itu sungguh akan sangat merugikan dan akan menyengsarakan bangsa ini sehingga pemahaman materi menjadi salah satu upaya kedua setelah pemaparan dengan memberikan video film perjuangan para pahlawan dalam mencapai kemerdekaan. Pernyataan ini dikuatkan guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Yakni ibu Pety soelistyningsih

“jika generasi muda kehilangan nilai-nilai luhurnya serta kehilangan jati dirinya maka betapa meruginya bangsa ini mungkin juga akan terjadi lagi yang namanya penjajahan secara diam-diam oleh negara lain, sehingga sangat penting jika siswa diberikan pemahaman dampak apa saja yang akan di dapat jika generasi muda kehilangan sikap patriotismenya”. (Soelistyoningsih Pety, 2021).

Beberapa upaya yang dilakukan oleh pembina hal ini sangat bagus untuk menumbuhkan sikap patriotisme sebagai calon anggota TNI-Polri. karena seorang prajurit tidak hanya tangguh dalam segi fisik semata melainkan juga rasa cintanya terhadap Bangsa dan Negara karena dengan begitu seorang prajurit akan memiliki rasa kepemilikan dan akan melindungi segenap jiwa raganya. ketiga merupakan proses menentukan sejauh mana yang telah dipelajari kedalam tindakan ialah melalui proses pembentukan perilaku dengan begitu diharapkan siswa dapat memiliki perilaku sesuai dengan pemahaman yang diberikan pembina ekstrakurikuler seperti upaya yang dilakukan oleh guru pada upaya pertama dan kedua sehingga pada upaya kali ini perilaku siswa dapat cinta tanah air.

Dengan begitu mereka dapat menerapkan sikap nasionalisme patriotisme serta memberikan pemahaman kepada teman yang lain yang tidak mengikuti ekstrakurikuler TNI-Polri, serta menjelaskan bagaimana sikap yang seharusnya dimiliki oleh generasi muda terutama pada calon prajurit bangsa sehingga generasi muda dapat menjaga serta melindungi negara dari

berbagai masalah walaupun zaman semakin berkembang. Sikap patriotisme yang dapat dibentuk dari kegiatan ekstrakurikuler TNI-Polri adalah sikap yang seharusnya dimiliki oleh seorang prajurit negara yang bertugas menjaga pertahanan dan keamanan bangsa Indonesia. Salah satunya sikap pantang menyerah dibentuk saat pelatihan kegiatan ekstrakurikuler akan menjadikan suatu kebiasaan yang baik untuk siswa, serta sikap tersebut tentu diperlukan bagi seorang TNI maupun POLRI saat bertugas.

Dengan sikap pantang menyerah yang dimiliki oleh siswa diharapkan kelak menjadi seorang TNI atau Polri dapat menjalankan tugas dengan baik dan tanpa merasa terbebani, hal tersebut terbukti para siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler mempunyai sikap pantang menyerah serta rela berkorban. Seseorang dapat dikatakan memiliki sikap patriotisme yaitu dengan ciri-ciri, memiliki rasa cinta tanah air, Rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara, Menempatkan kesatuan, keselamatan bangsa dan negara diatas kepentingan pribadi atau golongan, Berjiwa pembaharu, Pantang menyerah. Selain itu ada juga sikap yang tidak sesuai dengan sikap patriotisme yakni, sikap egois yang mementingkan diri sendiri, tanpa memperdulikan kepentingan orang lain. Sikap yang keras mempertahankan pendirian dengan cara menghalalkan segala cara agar tujuannya tercapai. Terorisme yakni suatu tindakan bertujuan menciptakan kepanikan, keresahan dan suasana tidak nyaman di lingkungan masyarakat. Separatisme sikap yang dimiliki seseorang untuk memisahkan diri dari suatu kelompok. jika generasi muda kurang pemahaman mengenai hal ini maka generasi muda akan gampang terpengaruh seiring berkembangnya zaman dan canggihnya teknologi, sehingga tidak hanya siswa yang mengikuti ekstrakurikuler TNI-Polri saja yang memahami mengenai sikap patriotisme dan sikap nasionalisme tapi seluruh warga di lingkungan sekolah.

Faktor penting yang menjadi hambatan dalam penanaman nilai nasionalisme dan patriotisme siswa adalah perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi karena berkontribusi terhadap masuknya nilai dan budaya asing ke Indonesia. Disamping itu karena adanya pola pikir siswa yang cenderung berpangkal pada apa yang dilihat dan dirasakan tanpa menyaring nilai dan budaya asing yang sesuai dengan nilai dan budaya bangsa Indonesia, siswa merasa enggan menampilkan sikap nasionalisme dan patriotisme dalam kehidupan sehari-hari. Memunculkan fenomena yang berdampak globalisasi

Siswa dapat belajar cukup dengan mengamati memahami dan mengingat apa konsekuensi jika warga negara tidak memiliki sikap nasionalisme dan patriotisme, dari upaya pertama dan kedua selanjutnya siswa

diharapkan dapat menerapkan perilaku cinta tanah air bukan ekstrakurikuler saja melainkan juga di lingkungan sekolah bahkan di lingkungan masyarakat.

“Upaya yang selanjutnya yakni pembentukan perilaku, siswa yang mulai memahami pentingnya sikap patriotisme bagi calon prajurit akan membuat perilaku siswa yang sesuai dengan apa yang diinginkan yakni menjadi pribadi yang lebih baik dari yang sebelumnya, siswa yang mengikuti ekstrakurikuler lebih bertanggung jawab dan rela berkorban serta pantang menyerah hal itu akan dapat dilihat dalam kegiatan ekstrakurikuler, selanjutnya setelah pemahaman mengenai materi patriotisme dan nasionalisme maka mereka akan dilatih layaknya seorang prajurit dididik dari segi disiplin, kerja keras dan lain-lain” (Soelistyowati Pety, 2021)

Upaya yang dilakukan pada tahap ini siswa dapat menerapkan perilaku atau sikap yang harus mereka miliki sebagai calon TNI-Polri sebelum mereka dilatih fisik, karena dengan adanya ekstrakurikuler ini harapan sekolah dapat mendidik calon TNI-Polri yang tangguh dan memiliki sikap patriotisme sehingga mengeluarkan lulusan alumni terbaik untuk menjadi calon prajurit sejati.

“ pada upaya ini siswa benar-benar saya latih kedisiplinannya serta pemahamannya mengenai sikap patriotisme agar mereka tidak hanya jadi prajurit yang abal-abal sehingga gampang sekali melakukan kesalahan dan sangat merugikan Bangsa dan Negara dan melupakan tugas serta kewajibannya sebagai seorang prajurit yang benar-benar melindungi bangsa ini”. (Darowi, 2021)

Setelah itu baru melatih fisik mereka, kesiapan fisik mereka dalam menghadapi tes TNI-Polri jadi guru memberikan pengetahuan mengenai samapta serta tes-tes apa saja yang akan dilakukan dalam penerimaan calon prajurit. Setelah Perilaku terbentuk sikap dasar yang harus tertanam dalam hati nurani calon prajurit yang harus dimiliki maka selanjutnya siswa dilatih fisik seperti Sit up, push up, shuttle run, pull up dan lain lain. Pelatihan jasmani dilakukan jika siswa sudah benar-benar memahami serta memiliki jiwa nasionalisme dan patriotisme sehingga bukan hanya punya dasar rela berkorban tapi siswa diharap tangguh dalam keadaan apapun dalam menjaga bangsa dan negara. Bukan hanya itu siswa yang mengikuti ekstrakurikuler ini bukan hanya mendapat materi dan pemahaman mengenai bagaimana perjuangan para pahlawan serta pemahaman bagaimana dampak negatif jika generasi muda tidak memiliki sikap patriotisme tapi siswa juga diajari mengenai ketahanan tubuh agar jasmani para calon TNI-Polri menjadi tangguh.

Setelah pemahaman materi siswa disuruh untuk memperkuat pernafasan serta kekuatan otot. Menjadi seorang prajurit yang patriotisme dibutuhkan sosok para pemuda bukan hanya yang memiliki rasa nasionalisme tapi juga yang memiliki fisik yang tangguh dan memiliki

batin religi yang kuat sehingga bukan hanya kerohanian yang harus ditanamkan atau bukan hanya rasa patriotism saja melainkan juga ketangguhan fisik dari seorang calon prajurit juga sangat dibutuhkan..

Tabe 1 Target yang harus dicapai latihan fisik

No	Jenis Latihan fisik	Latihan Ke1	Latihan Ke2	Latihan Ke3
1	Sit up	29	30	32
2	Push up	30	32	33
3	Shuttle Run	16,5	17,5	18,2
4	Pull up	6	7	8

Dari tabel ini dapat dilihat jika fisik yang harus dicapai oleh seorang calon prajurit TNI-Polri sehingga pada ekstrakurikuler ini siswa dapat benar-benar dilatih sebagai calon prajurit yang benar-benar tangguh dan siap mental dan rohaninya.

Ekstrakurikuler yang ada di Sekolah Menengah Kejuruan Khusus Angkatan Laut ini sangat berpengaruh untuk menumbuhkan sikap patriotisme sebagai calon prajurit. Jika dalam hati nurani sudah tertanam rasa cinta tanah air maka siswa yang ingin menjadi prajurit negara akan benar benar akan memiliki jiwa bela negara yang lebih dari rakyat biasa karena tugas sebagai TNI-Polri yakni melindungi segenap warga negara, sehingga dari upaya yang dilakukan dari pertama kedua dan ketiga akan menjadikan siswa sebagai Calon TNI-Polri.

“Selanjutnya baru saya melatih fisik siswa agar siap melakukan tes jika sudah lulus dari sekolah beberapa latihan fisik yang saya lakukan dibantu oleh Iptu Agus dan Letnan Hadi santoso karena latihan fisik jika hanya saya yang melatih akan kurang efektif karena latihan fisik yang dilakukan *step by step* sehingga kondisi fisik siswa benar benar siap nantinya.” (Darowi, 2021)

Iptu Agus merupakan anggota Polri yang bertugas di Polsek Tanjung perak beliau membantu tugas Letnan dua darowi dalam pelatihan kesamaptaaan atau fisik kepada siswa.

“Alhamdulillah saya juga diberi peranan dalam ekstrakurikuler TNI-Polri seperti yang kita ketahui sekolah ini memiliki visi dan misi yang sangat bagus demi melahirkan generasi muda calon Prajurit TNI-Polri yang hebat dan bermartabat, tugas saya disini membantu Letnan Dua Darowi” (Agus, 2021)

Tugas yang diberikan kepada bapak Agus merupakan bentuk saling menghormati kepada polisi karena sama sama sebagai seorang prajurit negara sehingga sangat jelas bahwa TNI memberikan peranan juga terhadap Polri agar juga ikut dalam berpartisipasi pada kegiatan ekstrakurikuler ini. Dengan begitu diharapkan agar tidak menjadi kesalah pahaman diantara keduanya. Hal tersebut sangat bagus demi menjalin kerja sama yang baik antara TNI dan Polri.

Keempat, memberikan motivasi dimana pada upaya kali ini merupakan proses penguatan, diharapkan siswa tidak hanya dapat menerapkan sikap nasionalisme dan patriotisme, tapi juga memberikan pemahaman bagaimana sikap yang seharusnya dimiliki oleh generasi muda terutama pada calon prajurit bangsa sehingga generasi muda dapat menjaga serta melindungi negara dari berbagai masalah walaupun zaman semakin berkembang rasa cintanya pada tanah air akan memperkuat keutuhan bangsa dan negara. Siswa dapat belajar cukup dengan mengamati memahami dan mengingat apa konsekuensi jika warga negara tidak memiliki sikap nasionalisme dan patriotisme, dari upaya pertama, kedua dan ketiga selanjutnya siswa diharapkan dapat menerapkan perilaku cinta tanah air bukan pada ekstrakurikuler saja melainkan juga di sekolah bahkan di masyarakat.

Upaya yang terakhir ini dari Letnan Hadi Santoso selaku pembina pertama yang sangat optimis bahwa ekstrakurikuler ini dapat melahirkan generasi muda dan calon TNI-Polri yang hebat dan bermartabat. memberikan motivasi agar siswa dapat semangat belajar, berlatih, berusaha dan yang terpenting berdoa agar apa yang diinginkan dapat tercapai. Motivasi ini sangat penting bagi siswa agar lebih giat dan berusaha agar setelah lulus mereka dapat mengikuti tes TNI-Polri sesuai dengan keinginan mereka menjadi seorang prajurit yang teladan dan benar-benar bisa menjaga tanah air dalam segala rintangan dan dapat melindungi warga negara dari berbagai ancaman.

“ Tidak akan ada yang sia-sia jika kita berusaha dan berdoa apapun yang kita lakukan demi tanah air dilakukan dengan ikhlas maka pahala yang akan kalian dapat, saya menyampaikan hal seperti itu kepada siswa serta menyemangati mereka agar tidak patah semangat “ (Santoso Hadi, 2021)

Motivasi juga didapat oleh alumni yang sudah berhasil, dengan adanya motivasi dari alumni diharapkan siswa yang sekolah di SMK Khusus Angkatan Laut 1 ini terutama yang mengikuti ekstrakurikuler TNI-Polri dapat lebih bersemangat dan giat dalam menggapai cita- cita dan menjadi sosok prajurit yang setia serta menjaga persatuan dan kesatuan bangsanya. Salah satu motivasi Alumni Bukan hanya itu saja para alumni juga mengajarkan bagaimana samapta yang baik dan benar serta belajar tentang tes apa saja yang sudah dilalui, dengan itu siswa akan mudah terpengaruh dan tertantang untuk ikut menjadi seorang prajurit negara yang tangguh dan kuat. Karena sejatinya seorang prajurit sejati rela berkorban untuk bangsanya walaupun harus nyawa taruhannya. Semua upaya telah dilakukan selanjutnya tinggal memberikan motivasi kepada siswa serta arahan terhadap siswa seperti motivasi dari guru bahkan para alumni yang sudah berhasil lolos dalam penerimaan TNI-

Polri. Begitu juga motivasi dari alumni yakni diberikan oleh Ach. Agus Hariyanto mengatakan

“jadilah prajurit yang memiliki mental tangguh dan kuat, bukan hanya tangguh dan kuat fisik melainkan juga rohani serta rasa cinta yang amat besar untuk tanah air maka kalian akan menjadi seorang prajurit yang sejati”.

Alumni juga mengajarkan bagaimana samapta yang baik dan benar serta belajar tentang tes yang sudah dilalui, dengan itu siswa akan mudah terpengaruh dan tertantang untuk ikut menjadi seorang prajurit negara yang tangguh dan kuat. Karena sejatinya seorang prajurit sejati rela berkorban untuk bangsanya walaupun harus nyawa taruhannya. Menjadi seorang prajurit tidak semata mata berbicara masalah gaji dan pangkat tapi bagaimana kita benar benar mengabdikan kepada bangsa dan negara, menjaga serta melindungi seluruh rakyat Indonesia. Sekolah SMK Khusus Angkatan Laut 1 Surabaya sangat berkontribusi cukup banyak bagi siswa yang ingin menjadi seorang prajurit yang karismatik karena beberapa tahun ini banyak alumni SMK KAL 1 Surabaya diterima menjadi anggota TNI dan anggota Polri sehingga dengan begitu yang menjadi visi dan misi sekolah ini terlaksana dengan baik.

Pembahasan

SMK Khusus Angkatan Laut 1 Surabaya sudah menerapkan rasa nasionalisme kepada seluruh warga lingkungan sekolah dengan begitu siswa dapat memiliki cinta tanah air yang kita ketahui memang Indonesia merdeka akan tetapi di tengah arus modernisasi saat ini Indonesia kehilangan jati diri khususnya generasi muda. Dimana saat ini banyak generasi muda yang mudah terpengaruh sehingga melakukan hal-hal yang justru mendatangkan dampak negatif bagi dirinya dan juga pada keluarga serta bangsa dan negara. Seperti pergaulan bebas, Narkoba dan lain lain. Sikap patriotisme yang harus dimiliki oleh seorang TNI atau Polri juga haruslah ditanamkan oleh pelatih yakni Letnan Kolonel Laut Hadi Santoso (purnawirawan) kepada peserta didik. Dalam hal ini Patriotisme merupakan sikap yang pantang menyerah dan rela berkorban dalam membela bangsa dan negara. Patriotisme berasal dari kata "patriot" dan "isme" yang berarti sifat kepahlawanan atau jiwa pahlawan, atau "heroism" dan "patriotism" dalam bahasa Inggris. Pengorbanan harta benda maupun jiwa raga. Dengan kegiatan ekstrakurikuler TNI-Polri diharapkan dapat membangun sikap patriotisme yang dibutuhkan siswa ketika kelak menjadi seorang TNI atau POLRI.

Sikap patriotisme yang dapat dibentuk dari kegiatan ekstrakurikuler TNI-Polri adalah sikap yang seharusnya dimiliki oleh seorang prajurit negara yang bertugas menjaga pertahanan dan keamanan bangsa Indonesia.

Salah satunya sikap pantang menyerah dibentuk saat pelatihan kegiatan ekstrakurikuler akan menjadikan suatu kebiasaan yang baik untuk siswa. Serta sikap tersebut tentu diperlukan bagi seorang TNI maupun POLRI saat bertugas. Dengan sikap pantang menyerah yang dimiliki oleh siswa diharapkan kelak menjadi seorang TNI atau Polri dapat menjalankan tugas dengan baik dan tanpa merasa terbebani, hal tersebut terbukti para siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler mempunyai sikap pantang menyerah serta rela berkorban

Generasi muda sangat penting demi kemajuan bangsa ini. Cita-cita pancasila dan UUD 1945 serta para *The Founding Fathers* tidak akan pernah terwujud jika jiwa generasi muda tidak tertanam yang namanya Patriotisme dan nasionalisme. Seperti yang kita ketahui nasionalisme merupakan cinta tanah air, jika sejak dini penerapan cinta tanah air diterapkan bangsa ini tidak akan terkena dampak globalisasi atau modernisasi, bukan hanya cinta tanah air warga negara serta generasi muda juga harus memiliki rasa patriotisme.

Munculnya fenomena yang berdampak dari globalisasi melemahnya kohesi sosial, serta munculnya sikap pragmatis, menurunnya sikap patriotisme, dan banyaknya orang yang berbakat memilih untuk tinggal di luar negeri karena dipandang lebih menjanjikan. Semakin banyak orang yang memilih tinggal di luar negeri dengan alasan bahwa tinggal di luar lebih menjanjikan daripada di negara Indonesia merupakan dampak yang terjadi apabila sikap patriotisme tidak dimiliki oleh generasi muda, dengan sangat jelas bahwa fenomena tersebut merupakan sebuah indikator yang semakin menunjukkan bahwa lunturnya sikap patriotisme dari kalangan generasi muda Indonesia. Melihat kenyataan tersebut maka sudah saatnya sekarang ini untuk membangkitkan kembali semangat patriotisme generasi muda, karena generasi muda sebagai generasi penerus perjuangan bangsa.

Kegiatan ekstrakurikuler yang dapat diikuti oleh siswa yaitu, ekstrakurikuler basket, voli, pramuka, dayung, band dan ekstrakurikuler TNI-POLRI. Salah satu keunikan dari SMK ini adalah dengan ekstrakurikuler TNI-Polri yang mana kegiatan ekstrakurikuler TNI-Polri sudah berlangsung sekitar 10 tahun lebih. SMK KAL 1 Surabaya yang memberikan inovasi, yaitu sebagai tempat peserta didik berupa latihan fisik dan beberapa persiapan lain untuk siap menjadi seorang TNI atau Polri. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler TNI-Polri merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang mempunyai tujuan yaitu mendidik siswa-siswinya untuk siap secara jasmani dan rohani mengabdikan diri untuk bangsa dan negara dengan menjadi seorang TNI atau Polri.

Lokasi kegiatan ekstrakurikuler dilakukan di sekolah SMK Khusus Angkatan Laut 1 Surabaya baik dalam ruangan maupun diluar ruangan. Kegiatan yang dilakukan

didalam ruangan yaitu meliputi kegiatan tes tertulis dan juga pengarahan kegiatan yang dilakukan diluar ruangan adalah latihan fisik atau samapta. Selain itu pihak dari sekolah bekerja sama dengan kepolisian Polsek Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya dan lokasi latihannya berada di lapangan Prapat Kurung Tanjung Perak Surabaya.

Ektrakurikuler merupakan kegiatan yang berada di luar program yang tertulis pada kurikulum seperti latihan kepemimpinan pembinaan siswa. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang diselenggarakan di luar pelajaran yang tercantum dalam susunan program sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah. Kegiatan pengayaan dan kegiatan perbaikan program kurikulum. Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada tanggal 7 februari 2021 dengan Letnan Kolonel Laut Hadi Santoso (purnawirawan) menjelaskan bahwa, Kegiatan ekstrakurikuler ini juga telah mendapat dukungan dengan pihak kepolisian setempat untuk membantu melatih peserta didik yang memang siap dan bersedia untuk menjadi seorang Polri. Kegiatan tersebut telah dilakukan beberapa bulan ini kegiatan tersebut dilakukan 1 minggu sekali, tentu dengan harapan dari kegiatan tersebut dapat mencetak seorang polri yang dapat membanggakan nama sekolah salah satunya seperti nilai-nilai kecintaan pada tanah air, patriotisme dan nasionalisme.

Pada ekstrakurikuler ini siswa dilatih mengenai nasionalisme dan patriotisme agar menjadi seorang TNI dan Polri yang bisa menjaga dan melindungi serta berbakti pada bangsa dan negara. Peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler mempunyai semangat tinggi untuk menjadi seorang TNI atau Polri, sehingga mereka meluangkan waktunya untuk mengasah dan melatih fisiknya agar kelak siap untuk menjadi seorang TNI atau Polri sesuai dengan keinginan mereka.

Pada penelitian teori yang dijadikan landasan teori Albert Bandura, karena pada dasarnya memiliki fokus penelitian mengenai upaya pembina dalam menumbuhkan perilaku patriotisme pada siswa SMK Khusus Angkatan Laut 1 Surabaya. Peneliti ini relevan dengan teori belajar observasional menekankan pada pemodelan, sebagian besar manusia belajar melalui pengamatan secara selektif dan mengingat tingkah laku orang lain. observasional keyakinan bahwa manusia belajar dengan mengamati manusia lain yang telah ada sejak masa Plato dan Aristoteles di zaman Yunani kuno, empati konsep teori observasional yang meliputi proses attensional, proses retensional, proses pembentukan perilaku, dan proses motivasional. Hal tersebut sangat sesuai dengan apa yang diinginkan demi tercapainya penelitian ini sehingga diharap dengan teori ini dapat memenuhi segala yang diinginkan peneliti. Seperti proses memperhatikan dipengaruhi oleh kapasitas sensoris seseorang, jadi proses memperhatikan dilakukan guna memberikan stimulus.

Melalui pemutaran film atau video tentang perjuangan para pahlawan dalam mencapai kemerdekaan merupakan salah satu cara yang dilakukan dalam proses memperhatikan, dengan cara seperti itu siswa dapat tergiring dan merasakan bagaimana kerja keras yang dilakukan oleh para pahlawan secara tidak langsung upaya ini sangat membantu dalam menumbuhkan sikap patriotisme untuk bangsa dan negara bukan itu saja pada setiap pertemuan yang diadakan pada ekstrakurikuler TNI-Polri ini sebelum kegiatan dimulai dengan pembina selalu memperlihatkan serta menceritakan sebuah perjuangan pahlawan demi menjaga keutuhan bangsa dan negara. Siswa diharapkan tahu tentang asal usul kemerdekaan serta pengalaman masa lalu seperti penderitaan yang dialami rakyat pada masa penjajahan, dengan semua pemahaman dengan memberikan video dokumenter mengenai sebuah perjuangan bangsa pada masa itu, hal itu dilakukan agar generasi muda/ siswa lebih mencintai dan menjaga negara ini, khususnya terhadap berbagai ancaman dari luar.

Ciri khas dimiliki bangsa Indonesia yakni berupa identitas nasional sehingga siswa yang ikut ekstrakurikuler ini siswa atau generasi muda mampu menumbuhkan jiwa patriotisme pada generasi muda atau siswa agar memiliki mental yang tangguh dan memiliki pendirian yang kuat, rasa memiliki dan bangga akan bangsa, serta melahirkan generasi muda yang tidak akan mudah terpengaruh dari berbagai macam budaya asing yang masuk ke Indonesia. Semua itu perlu dilakukan demi menjaga nilai-nilai patriotisme dan nasionalisme yang ada di Indonesia demi menjaga bangsa dari globalisasi dan modernisasi yang semakin berkembang.

Setelah Memberikan perhatian mengenai asal usul perjuangan Indonesia dengan pemaparan video selanjutnya pembina ekstrakurikuler mulai menjelaskan bagaimana pentingnya sikap nasionalisme dan patriotisme dalam melindungi bangsa Indonesia bagaimana dampak negatif yang akan terjadi jika warga negara tidak memiliki sikap nasionalisme dan patriotisme apalagi para siswa yang ingin menjadi prajurit negara sehingga sangat dibutuhkan sikap nasionalisme dan patriotisme. Hal ini dilakukan sebagai salah satu bentuk proses mengingat pemahaman materi ini lebih menekankan pada materi. Pemahaman materi ini dibantu salah satu guru PPKn, Sehingga materi penjelasan mengenai nasionalisme dan patriotisme menjadi hal yang sangat penting agar siswa dapat merasakan dampak apa saja yang terjadi jika mereka tidak memiliki sikap nasionalisme dan patriotisme.

Pemaparan mengenai materi sikap nasionalisme dan sikap patriotisme serta bagaimana pentingnya Pemahaman bagaimana dampak yang terjadi jika generasi muda mulai luntur akan nilai-nilai nasionalisme atau cinta

tanah air. Apalagi sebagai calon prajurit negara harus memiliki sikap rela berkorban dalam membela negara serta melindungi segenap bangsa dan negara sehingga sangat penting untuk menjadi stimulus atau pengetahuan tambahan agar mereka menjadi sosok prajurit yang benar benar cinta tanah air. Sikap ini sangat penting dan jika bukan mereka yang melindungi bangsa ini sebagai penerus bangsa siapa lagi, dengan begitu calon TNI-Polri akan benar-benar menjadi prajurit seperti pahlawan yang gugur dalam medan perang melawan penjajah dan pahlawan yang memiliki rasa cinta dan rasa rela berkorban demi bangsa mengesampingkan keselamatan diri sendiri dan mengesampingkan Bangsa.

Informasi yang didapat pada modelling akan menjadi suatu template atau cetakan sebagai pembanding tindakan selama proses ini, membandingkannya dengan perilaku model, koreksi terhadap perilaku yang dipraktekan oleh pengamat sehingga terjadi kesesuaian antara tindakan pengamat dan model sebagai upaya mencapai kepuasan. Proses ini melihat sejauh mana pemahaman yang telah dipelajari serta perilaku yang akan dilakukan siswa setelah pemahaman materi, pemahaman tersebut akan diterapkan dalam kehidupannya melalui proses pembentukan perilaku dengan begitu diharapkan siswa dapat memiliki perilaku sesuai dengan pemahaman yang diberikan Pembina ekstrakurikuler. Salah satunya seperti mulai disiplin dan belajar tekun agar menjadi siswa yang berguna bagi bangsa dan negara serta mematuhi peraturan yang ada di sekolah, hal ini merupakan salah satu perilaku dasar yang sangat baik dalam tahap ini karena perilaku siswa mulai terbentuk, setelah perilaku terbentuk sikap dasar yang harus tertanam dalam hati nurani calon prajurit yang harus dimiliki maka selanjutnya siswa dilatih fisik seperti sit up, push up, shuttle run, pull up dan lain lain.

Pelatihan jasmani dilakukan jika siswa sudah benar-benar memahami serta memiliki jiwa nasionalisme dan patriotisme sehingga bukan hanya mempunyai dasar rela berkorban tapi siswa diharapkan menjadi tangguh dalam keadaan apapun. Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler ini mendapat materi dan pemahaman mengenai bagaimana perjuangan para pahlawan serta pemahaman bagaimana dampak negatif jika generasi muda tidak memiliki sikap patriotisme tapi siswa juga diajari mengenai ketahanan tubuh agar jasmani para calon TNI-Polri menjadi tangguh. Setelah pemahaman materi siswa disuruh untuk memperkuat pernafasan serta kekuatan otot.

Ekstrakurikuler yang ada di Sekolah Menengah Kejuruan Khusus Angkatan Laut 1 ini sangat berpengaruh untuk menumbuhkan sikap patriotisme sebagai calon prajurit. Jika dalam hati nurani sudah tertanam rasa cinta tanah air maka siswa yang ingin menjadi prajurit negara akan benar benar akan memiliki jiwa bela negara yang

lebih dari rakyat biasa karena tugas sebagai TNI-Polri yakni melindungi segenap warga negara, sehingga dari upaya yang dilakukan dari pertama kedua dan ketiga akan menjadikan siswa sebagai calon TNI-Polri yang berperilaku layaknya seorang pejuang yang melawan penjajah.

Siswa diharapkan dapat menerapkan sikap nasionalisme dan patriotisme serta memberikan pemahaman bagaimana sikap yang seharusnya dimiliki oleh generasi muda terutama pada calon prajurit bangsa sehingga generasi muda dapat menjaga serta melindungi negara dari berbagai masalah walaupun zaman semakin berkembang rasa cintanya pada tanah air akan memperkuat keutuhan bangsa dan negara. Siswa dapat belajar cukup dengan mengamati memahami dan mengingat apa konsekuensi jika warga negara tidak memiliki sikap nasionalisme dan patriotisme, dari upaya pertama dan kedua dan ketiga selanjutnya siswa diharapkan dapat menerapkan perilaku cinta tanah air pada ekstrakurikuler saja melainkan juga di sekolah bahkan di lingkungan masyarakat.

Pembina ekstrakurikuler TNI-Polri memberikan motivasi agar siswa dapat semangat belajar, berlatih, berusaha dan yang terpenting berdoa agar apa yang diinginkan dapat tercapai. Motivasi ini sangat penting bagi siswa agar lebih giat dan berusaha agar setelah lulus mereka dapat mengikuti tes TNI-Polri sesuai dengan keinginan mereka menjadi seorang prajurit yang teladan dan benar-benar bisa menjaga tanah air dalam segala rintangan serta dapat melindungi warga negara dari berbagai ancaman. Motivasi juga didapat oleh alumni yang sudah berhasil, dengan adanya motivasi dari alumni diharapkan siswa yang sekolah di SMK Khusus Angkatan Laut 1 terutama yang mengikuti ekstrakurikuler TNI-Polri dapat lebih bersemangat dan giat dalam menggapai cita-cita dan menjadi sosok prajurit yang setia serta menjaga persatuan dan kesatuan bangsanya. Salah satu motivasi Alumni.

Alumni juga mengajarkan bagaimana samapta yang baik dan benar serta belajar tentang tes apa saja yang sudah dilalui, dengan begitu siswa akan mudah terpengaruh dan tertantang untuk ikut menjadi seorang prajurit negara yang tangguh dan kuat. Karena sejatinya seorang prajurit sejati rela berkorban untuk bangsanya walaupun harus nyawa taruhannya. Penelitian ini sudah sangat sesuai dengan teori Albert Bandura karena pada dasarnya penelitian ini memiliki fokus penelitian mengenai upaya pembina dalam menumbuhkan perilaku patriotisme pada siswa SMK Khusus Angkatsn Laut 1 Surabaya. Keuntungan yang diterima oleh siswa setelah mengikuti ekstrakurikuler TNI-Polri pertama, Menjadi Generasi Muda yang Patriotik. Generasi muda merupakan kunci kemajuan suatu negara dimasa yang akan datang.

Generasi muda merupakan harapan bangsa, dipondok mereka cita-cita bangsa digantungkan sebagai regenerasi untuk mewujudkan cita-cita bangsa dan negara.

Generasi muda sejak dini sudah ditanamkan sikap patriotis dan nasionalis seperti yang diamanatkan Pancasila Dan Undang-Undang Dasar 1945 agar mereka tidak terpengaruh adanya transformasi budaya yang tidak bisa terbendung kehadirannya di tengah-tengah kehidupan Bangsa Indonesia, sehingga peran generasi muda akan terlaksana dengan baik. Generasi muda merupakan aset berharga suatu negara, jadi harus diperhatikan dengan maksimal keberadaannya agar negara tidak kekurangan generasi penerus dalam membangun negaranya. Perkembangan dunia memberikan dampak positif dan negatif sehingga setiap bangsa dan negara harus siap untuk menghadapi segala macam resiko dibawa oleh globalisasi dan modernisasi, begitu juga generasi muda saat ini yang tengah hidup dalam kemajuan teknologi yang membuat hidup ini tanpa ada batasan sama sekali.

Upaya yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler TNI-POLRI dalam menumbuhkan sikap patriotisme pada siswa di SMK Khusus Angkatan Laut 1 Surabaya yakni, pertama melalui upaya memperhatikan, upaya ini dilakukan dengan cara memberikan sebuah gambaran seorang prajurit yang berjuang melawan penjajah karena rasa cintanya terhadap bangsa Indonesia dengan memutar video tentang perjuangan sebuah perjuangan bangsa pada masa itu, dengan pemaparan video atau film tersebut diharapkan siswa dapat mengetahui pemahaman mendasar bagaimana baiknya tugas seorang prajurit. hal itu dilakukan agar generasi muda/siswa lebih mencintai dan menjaga negara ini, siswa yang ikut ekstrakurikuler ini siswa atau generasi muda mampu menumbuhkan jiwa patriotisme sehingga generasi muda memiliki mental yang tangguh dan pendirian yang kuat, rasa memiliki dan bangga pada bangsanya dan melahirkan generasi muda yang tidak akan mudah terpengaruh dari berbagai macam budaya asing yang masuk ke negara Indonesia.

Kedua melalui upaya mengingat, pada pertemuan selanjutnya pembina melatih kemampuan mengingat siswa dengan cara menanyakan beberapa hal mengenai video /film yang diputarkan pada pertemuan sebelumnya dan menanyakan beberapa hal yang mereka ingat bukan hanya itu pembina juga memberikan pemahaman mengenai materi sikap patriotisme dan nasionalisme serta pembina menjelaskan bagaimana pentingnya cinta Sikap nasionalisme dan patriotisme dalam melindungi bangsa Indonesia serta bagaimana dampak negatif yang akan terjadi jika warga negara tidak memiliki sikap nasionalisme dan patriotisme apalagi para siswa yang ingin menjadi prajurit negara sehingga sangat dibutuhkan sikap nasionalisme dan patriotisme. Hal ini sebagai salah

satu bentuk proses mengingat karena siswa tidak akan mudah mengingat jika tidak memahami materi tentang sikap nasionalisme dan patriotisme tentunya dalam hal ini terjadi proses pemahaman materi yang disampaikan sehingga siswa akan mampu mengingat tentang pentingnya nasionalisme dan patriotisme.

Ketiga membentuk perilaku dengan melihat sejauh mana pemahaman yang telah dipelajari serta perilaku yang akan dilakukan siswa setelah pemahaman materi, pemahaman tersebut akan diterapkan dalam kehidupannya melalui proses pembentukan perilaku dengan begitu diharapkan siswa dapat memiliki perilaku sesuai dengan pemahaman yang diberikan pembina ekstrakurikuler. Tentunya sikap yang harus dimiliki oleh seorang prajurit adalah sikap pantang menyerah. Dalam hal ini seperti yang kita ketahui bahwa untuk menjadi salaku abdi negara tidaklah mudah. Sehingga perlu adanya sikap pantang menyerah demi menggapai cita-cita. Dengan sikap pantang menyerah untuk terus melatih fisik, mental dan pengetahuan maka mampu membentuk perilaku siswa yang sesuai dengan yang mereka pahami. Sehingga hal ini merupakan salah satu perilaku dasar yang sangat baik dan tentunya pada tahap ini perilaku siswa mulai terbentuk.

Motivasi merupakan upaya yang terakhir merupakan proses penguatan, diharapkan siswa tidak hanya dapat menerapkan sikap nasionalisme dan patriotisme tapi memberikan pemahaman bagaimana sikap yang seharusnya dimiliki oleh generasi muda terutama pada calon prajurit bangsa sehingga generasi muda dapat menjaga serta melindungi negara dari berbagai masalah walaupun zaman semakin berkembang rasa cintanya pada tanah air akan memperkuat keutuhan bangsa dan negara motivasi juga didapat oleh alumni-alumni yang sudah berhasil, dengan adanya motivasi dari alumni diharapkan siswa yang sekolah di SMK Khusus Angkatan Laut 1 ini terutama yang mengikuti ekstrakurikuler TNI-Polri dapat lebih bersemangat dalam menggapai cita-cita dan menjadi sosok prajurit yang setia serta menjaga persatuan dan kesatuan bangsanya.

Alumni juga mengajarkan bagaimana samapta yang baik dan benar serta belajar tentang tes apa saja yang sudah dilalui, dengan begitu siswa akan mudah terpengaruh dan tertantang untuk ikut menjadi seorang prajurit negara yang tangguh dan kuat. Karena sejatinya seorang prajurit sejati rela berkorban untuk bangsanya walaupun harus nyawa taruhannya. Semua upaya telah dilakukan selanjutnya tinggal memberikan motivasi kepada siswa serta arahan terhadap siswa seperti motivasi dari guru bahkan para alumni yang sudah berhasil lolos dalam penerimaan TNI-Polri.

Motivasi sangat penting bagi siswa agar lebih giat dan berusaha agar setelah lulus mereka dapat mengikuti tes

TNI maupun Polri yang sesuai dengan keinginan mereka menjadi seorang prajurit yang tangguh dan benar-benar bisa menjaga tanah air dalam segala rintangan agar dapat melindungi warga negara dari berbagai ancaman. Dengan adanya motivasi ini siswa akan lebih semangat, karena dengan adanya motivasi baik dari pembina maupun alumni maka siswa akan lebih bekerja keras dan akan menjadi prajurit yang benar-benar melindungi bangsa Indonesia seperti yang menjadi visi dan misi SMK khusus Angkatan laut 1 Surabaya.

Hasil yang diperoleh siswa akan menjadi generasi yang mencintai tanah air serta menjadi siswa yang sangat menjunjung tinggi persatuan dan kesatuan demi kepentingan bersama. Siswa yang telah mengikuti ekstrakurikuler TNI-Polri akan memiliki solidaritas yang tinggi untuk melindungi bangsa Indonesia. Pemahaman yang didapat itu akan diterapkan dalam kehidupan sekolah dan masyarakat. Sekolah berharap dengan adanya ekstrakurikuler TNI- Polri dapat mencetak siswa yang disiplin, bertanggung jawab, bermoral dan berprestasi. Kedua, menjadi anggota TNI-Polri yang memiliki mental baja menjadikan siswa yang ingin menjadi anggota TNI-Polri yang bermental pantang menyerah, membekali pengetahuan tentang unsur-unsur yang diperlukan untuk menjadi seorang TNI dan Polri.

Menjadikan anggota TNI-Polri mencintai tanah air, menghargai pengorbanan pahlawan yang membela bangsa, dapat berguna bagi masyarakat bangsa dan negara, serta meningkatkan kualitas mental siswa yang pantang menyerah, dan meningkatkan jiwa pembaharu dalam diri setiap anggota. Sekolah ingin menjadikan siswa-siswanya sebagai calon prajurit yang memiliki kemampuan diatas anggota yang lain dari segi jasmani dan rohani sehingga siswa dibekali banyak pengetahuan baik dari segi pemahaman serta fisik. Siswa lulusan SMK Khusus Angkatan Laut 1 Surabaya diharapkan tidak hanya menjadi seorang anggota TNI dan Polri yang biasa saja melainkan siswa diharap benar-benar menerapkan sikap patriotisme serta nasionalisme dalam menjalankan tugasnya sebagai anggota TNI atau anggota Polri memiliki jiwa kesatria dan rela berkorban demi bangsa dan negara.

Siswa yang menjadi anggota TNI dapat berpegang teguh pada sapta marga dan sumpah prajurit serta wajib menghayati tugas dan bertanggung jawab yang harus dilakukan segala tugas yang diberikan serta melaksanakannya secara profesional dengan disiplin yang tinggi, sedangkan siswa yang menjadi anggota Polri diharap dapat melindungi dan melayani segala yang dibutuhkan masyarakat dan dapat memberikan contoh yang baik bagi masyarakat. Seiring berkembangnya zaman banyak seseorang meninggalkan bahkan lupa nilai-

nilai luhur karena budaya luar sudah mulai menjadi trend di Indonesia.

Sehingga banyak sekali kasus-kasus yang menimpa anggota TNI atau Polri salah satunya ada beberapa anggota TNI yang tidak memberikan contoh yang baik bagi masyarakat. Beberapa waktu yang lalu terdapat kasus yang tentu tidak mencerminkan sikap prajurit yang baik. Seperti bentrok antara oknum Polisi dan TNI atau bahkan adanya kasus pembunuhan yang dilakukan oleh oknum TNI kepada warga sekitar dan hingga kini kasus tersebut masih di selidiki oleh pihak yang berwajib. Tentu dalam contoh kasus tersebut sangat bertentangan dengan sikap seorang prajurit. Tentunya dalam hal ini mereka melanggar sumpah mereka yang telah mereka ucapkan. Sebelum diangkat sebagai anggota kepolisian Negara Republik Indonesia calon anggota wajib mengucapkan janji menurut agamanya masing-masing dan kepercayaan masing-masing bahwa mereka akan mentaati dan menjalankan segala tugas yang sudah menjadi kewajibannya sebagai seorang polisi begitupun pada calon Anggota TNI.

Pembina ekstrakurikuler ini tidak ingin siswanya menjadi seorang anggota yang hanya numpang nama dan pangkat saja karena beliau ingin siswa yang lulus sekolah dan mencalonkan diri sebagai anggota TNI dan anggota Polri dapat berdedikasi baik serta menjadi anggota yang tauladan, yang mencintai tanah airnya, senantiasa menjunjung kehormatan negara, pemerintah, dan martabat anggota kepolisian serta mengutamakan kepentingan masyarakat, bangsa dan negara daripada kepentingan pribadi atau golongan. dengan memiliki rasa nasionalisme anggota TNI dan anggota Polri tersebut akan bekerja dengan sungguh-sungguh mengabdikan kepada bangsa dan negara.

Sebagai pencapaian yang baik bagi SMK Khusus Angkatan Laut 1 Surabaya kini telah banyak alumni SMK Khusus Angkatan Laut 1 yang sudah sukses dan menjadi prajurit yang benar benar tangguh baik fisik maupun rohaninya mereka bukan hanya seorang prajurit yang tangguh melainkan juga sebagai prajurit yang sangat menjunjung nilai-nilai keagamaan serta menjadikan agama sebagai batasannya dalam melakukan tindakan tercela dalam menjalani kewajibannya sebagai seorang prajurit, dengan begitu siswa dapat menjadikan acuan semangat dari yang didapat oleh alumni serta menjadikan motivasi yang diberi oleh alumni maupun pembina akan menambah semangat untuk pantang menyerah mereka sebagai calon prajurit yang baik. Karena sesungguhnya itulah yang diharapkan bagi sang pembina dan pihak sekolah. Agar siswa-siswinya mampu meraih cita-cita dan memiliki kepribadian yang baik. Agar menjadi contoh suri tauladan yang baik pula bagi calon prajurit selanjutnya. Serta dapat memperkuat dan memperkokoh

persatuan dan kesatuan pertahanan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Kita harus menegakkan kedaulatan negara, keutuhan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia serta keselamatan segenap bangsa guna menghadapi berbagai ancaman, gangguan, serta tantangan di masa depan.

Kita tentu tidak dapat menebak atau mengetahui apa saja tantangan yang akan kita hadapi di masa depan. Sehingga dalam hal ini yang dapat kita lakukan adalah memperkuat dan memperbaiki sumber daya manusia di Indonesia. Sekolah mempunyai peranan penting bagi berkembangnya sumber daya manusia di Indonesia. Karna sekolah adalah sarana pendidikan atau tempat menuntut ilmu bagi para penerus bangsa. Tentunya sebagai generasi penerus bangsa siswa dan siswi SMK Khusus Angkatan Laut 1 Surabaya dicetak dengan baik. Dalam hal ini tentu dengan arahan yang baik pula agar kelak dapat menciptakan generasi muda yang kepribadian unggul.

Ketiga memiliki kemampuan yang lebih unggul dari yang lain. Pada kali ini siswa yang mengikuti ekstrakurikuler ini memiliki pengetahuan yang lebih banyak dari pada siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler ini karena banyak sekali manfaat mengikuti ekstrakurikuler ini dalam melatih fisik, mental jasmani dan rohani serta pembekalan melalui film atau video yang diputarkan oleh pembina untuk pengamatan bagi siswa dan juga dapat menjadikan motivasi bagi siswa-siswi yang mengikuti ekstrakurikuler TNI-Polri. Sehingga siswa yang tergabung dalam ekstrakurikuler TNI-Polri ini selangkah lebih maju dari yang lain karena pada ekstrakurikuler ini benar-benar dilatih bagaimana siswa bisa menjadi anggota TNI- polri yang sesuai dengan cita-cita bangsa.

Tugas pokok anggota TNI adalah menegakkan kedaulatan negara, mempertahankan keutuhan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan pancasila dan undang-undang dasar negara republik Indonesia tahun 1945 serta melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia dari ancaman dan gangguan terhadap keutuhan bangsa dan negara. Jika anggota tidak memiliki sikap nasionalisme dan patriotisme anggota tersebut hanya akan bekerja seenaknya sendiri atau bahkan mengambil keuntungan bagi kebaikan diri sendiri tentu dalam hal ini sangat tidak di benarkan. Maka dalam hal sekolah memiliki peranan penting bagi penanaman nilai-nilai serta moral yang baik bagi para siswa-siswinya.

Melalui proses pengamatan dan memahami konsep pada film atau video yang diputarkan pada setiap pertemuan, siswa akan mengingat segala hal yang harus dilakukan. Sehingga siswa akan melakukan hal yang mereka ingat dan akan menjadi suatu kebiasaan yang baik

bagi fisik, mental serta jasmani dan rohani bagi setiap siswa. Karena seperti yang kita ketahui betapa pentingnya sikap cinta tanah air dan pantang menyerah pada generasi muda sebagai penerus bangsa. Upaya yang dilakukan pada ekstrakurikuler TNI-Polri di SMK KAL 1 Surabaya sangat menarik maka tidak ada salahnya jika upaya tersebut juga dilakukan secara rutin bukan hanya pada ekstrakurikuler TNI-Polri tapi dalam segala kesempatan, seperti yang kita ketahui bersama berkembangnya teknologi nilai-nilai luhur mulai luntur, hilangnya rasa cinta tanah air sehingga hal tersebut berdampak negatif pada cita-cita bangsa.

PENUTUP

Simpulan

Ekstrakurikuler memberikan ilmu yang bermanfaat bagi siswa dalam pelaksanaan. Selain fungsi kegiatan ekstrakurikuler juga mempunyai tujuan sehingga suatu kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan dengan baik, tujuan kegiatan ekstrakurikuler untuk memperdalam pengetahuan siswa, mengenal hubungan antar berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.

Melalui proses pengamatan dan memahami konsep pada film atau video yang diputarkan pada setiap pertemuan, siswa akan mengingat segala hal yang harus dilakukan. Sehingga siswa akan melakukan hal yang mereka ingat dan akan menjadi suatu kebiasaan yang baik bagi fisik, mental serta jasmani dan rohani bagi setiap siswa. Karena seperti yang kita ketahui betapa pentingnya sikap cinta tanah air dan pantang menyerah pada generasi muda sebagai penerus bangsa.

Siswa diharapkan dapat menerapkan perilaku cinta tanah air pada dimana saja. Baik di sekolah bahkan di lingkungan masyarakat. Pembinaan pengampu ekstrakurikuler TNI-Polri memberikan motivasi agar siswa dapat semangat belajar, berlatih, berusaha dan yang terpenting berdoa agar apa yang diinginkan dapat tercapai. Motivasi ini sangat penting bagi siswa agar lebih giat dan berusaha agar setelah lulus mereka dapat mengikuti tes TNI-Polri sesuai dengan keinginan mereka menjadi seorang prajurit yang teladan dan benar-benar bisa menjaga tanah air dalam segala rintangan dan dapat melindungi warga negara dari berbagai ancaman. Upaya yang dilakukan pada ekstrakurikuler TNI-Polri di SMK KAL 1 Surabaya sangat menarik maka tidak ada salahnya jika upaya tersebut juga dilakukan secara

Saran

Saran yang dapat diberikan sehubungan dengan penelitian ini yaitu pertama bagi SMK Khusus Angkatan Laut 1 Surabaya yakni lebih ditingkatkan lagi upaya menumbuhkan sikap patriotisme dan nasionalisme di

sekolah bukan hanya melalui ekstrakurikuler TNI-Polri saja tapi juga kepada kegiatan yang lain dan diterapkan dalam kehidupan lingkungan sekolah sehingga seluruh siswa dapat memahami betapa pentingnya generasi muda memahami sikap nasionalisme dan patriotisme.

Kedua yaitu bagi masyarakat arahan terhadap masyarakat luas, seluruh warga bangsa Indonesia harus memiliki rasa nasionalisme dan patriotisme. Seperti yang kita ketahui sikap bela negara harus dilakukan oleh seluruh warga negara seperti yang terdapat dalam pasal pasal 27 ayat 3 yakni “setiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam upaya bela negara” seperti yang terdapat dalam pasal ini bahwa seluruh warga negara seharusnya memiliki sikap nasionalisme dan patriotisme demi menjaga dan melindungi bangsa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ani Sulianti, 2018. “Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Budaya Multikultural Untuk Menanamkan Sikap Patriotisme Warga Negara”. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*. Vol. 3 (2) : hal. 186-191..
- Budiyono. 2017. Memperkokoh ideologi negara pancasila melalui bela negara. *Citizenship Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. 5(1) 55-63.
- Hadi Rianto, Syarif. 2017. “Upaya Mewujudkan Pemahaman Nilai – Nilai Patriotisme Dalam Bersikap Mahasiswa Program Studi PPKN IKIP PGRI Pontianak.” *Jurnal Pendidikan Sosial*. Vol. 4 (1) : hal. 86-96.
- Irhandyaningsih, A. 2013. Peranan Pancasila dan menumbuhkan kesadaran nasionalisme generasi muda di era global. *Jurnal Humanika*, 16(9), 1-10.
- Kabul Aris S, 2017. “Penanaman Karakter Rasa Nasionalisme Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMP N 4 Singorojo Kabupaten Kendal.” *Indonesian journal of conservation*. Vol. 6 (1) : hal. 23-30.
- Kartodirdjo, Sartono. 1994b. Pembangunan Bangsa tentang Nasionalisme, Kesadaran dan Kebudayaan Nasional. Yogyakarta: Aditya Media
- Khaironi, M. (2017). Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi*.
- Kurniawan, B. 2012. Pendidikan kewarganegaraan untuk mahasiswa. Tangerang: Jelajah Nusa.
- M Husin Affan , Hafidh Maksum 2016. “Membangun Kembali Nasionalisme Bangsa Indonesia Dalam Menangkal Budaya Asing Di Era Globalisasi.” *Jurnal Pesona Dasar*. Vol 3 (4) : hal. 65-72.
- Moleong, L. J. (2014). Metodologi penelitian kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Noor Yanti, Rabiatul Adawiyah, dan Harpani Matnuh, 2016. “Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Rangka Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Siswa Untuk Menjadi Warga Negara Yang Baik Di SMA Korpri Banjarmasin Vol 6 (11) : hal. 963 – 970
- Putri, D., Kholilullah., & Yanzi, H. 2015. Hubungan tingkat pemahaman konsep pertahanan dan keamanan bangsa Indonesia dengan sikap patriotisme. *Jurnal Kultur Demokrasi*, 3(1), 1-13.
- Rahman, Z. 2015. Program Bela Negara Sebagai Perwujudan Hak dan Kewajiban Warga negara dalam Penyelenggaraan Pertahanan Negara. *Jurnal Rechtsvinding Online BPHN*
- Rahmat Wijayanto J dan Marzuki (2018). “Pendidikan Bela Negara sebagai Tonggak Peradaban Jiwa Patriotisme Generasi Muda.” *Jurnal ilmiah pendidikan pancasila dan kewarganegaraan*. Vol 3(2) : hal. 186 – 19
- Sawaludin. (2016). Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Sarana Pembinaan Nasionalisme pada Masyarakat Multikultural. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*.
- Seman, A. A. B. 2009. Pemupukan patriotisme melalui pendidikan multikultural dalam pendidikan sejarah di Malaysia. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sejarah, Budaya dan Sosial*, 1(2), 28-49
- Surono, Aris Kabul. 2017. Penanaman Karakter dan Rasa Nasionalisme pada Kegiatan Pramuka di SMPN 4 Singorojo Kabupaten Kendal. *Indonesian Journal of Conservation*. Vol.6. No. 1: 2017. Kendal: